

Perspektif Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Trio Arista¹, Fernadiksa Rasta Putra Pratama²

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: trioarista03@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji perspektif guru yang secara langsung mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Minggirsari dan SDN Tuliskriyo 01 dengan subyek penelitian yaitu guru kelas I sampai dengan guru kelas VI. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perspektif guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka adalah positif, guru melihat Kurikulum Merdeka dapat

menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada penguatan karakter ; 2) Perspektif guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka yang mengarah pada indikator pembelajaran yang terdeferensiasi dalam kriteria sangat setuju yaitu 33%, jawaban setuju 67%. Pada indikator materi esensial dalam kriteria sangat setuju 83% , jawaban setuju 13% . Pada indikator pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam kriteria sangat setuju 67%, jawaban setuju 33%. Pada indikator pembelajaran berbasis P5 dalam kriteria sangat setuju 42%, jawaban setuju 58%. Pada indikator pembelajaran kontekstual dan menyenangkan dalam kriteria sangat setuju 83%, jawaban setuju 17%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Abstract: This study examines the perspectives of teachers who directly implement the Merdeka curriculum in elementary schools. The study was conducted at Minggirsari Elementary School and Tuliskriyo 01 Elementary School, with subjects including first- to sixth-grade teachers. The method used was a qualitative approach using a Likert scale. The results of the study show that: 1) Teachers' perspectives on the implementation of the Independent Curriculum are positive, teachers see the independent curriculum as being able to create a more flexible, adaptive, and character-oriented learning system; 2) teachers' perspectives on the implementation of the Independent Curriculum that lead to differentiated learning indicators in the strongly agree criteria are 33%, the answer agrees 67%. On the essential material indicator in the strongly agree criteria 83%, the answer agrees 13%. On the student-centered learning indicator in the strongly agree criteria 67%, the answer agrees 33%. On the P5 project-based learning indicator in the strongly agree criteria 42%, the answer agrees 58%. On the contextual and enjoyable learning indicator in the strongly agree criteria 83%, the answer agrees 17%. This shows that the implementation of the Independent Curriculum has a positive impact and helps improve the overall quality of learning.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 13 Desember 2025

Disetujui pada: 17 Desember 2025

Dipublikasikan pada: 18 Desember 2025

Kata kunci: Perspektif Guru, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pengembangan Pendidikan di Indonesia pada Abad ke-21 ini tidak terhindar dari pembaruan kurikulum. Pentingnya perubahan kurikulum di Indonesia disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa pihak

menekankan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah maju dalam pembelajaran ber- diferensiasi, di mana proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik (Amalia dan Asyari, 2023). Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan karakter dan perkembangan peserta didik dengan cara menekan pada mata pelajaran esensial, dan keterampilan khusus. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah atau madrasah serta guru dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Pasti dalam setiap perubahan kurikulum pendidikan akan selalu ada dampak positif dan negatif bagi kualitas pendidikan. Dampak Positif dari perubahan Kurikulum adalah peserta didik mampu belajar sesuai perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju serta guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter, bakat dan minat peserta didik. Sesuai dengan Sri Wahyuni et al. (2024) dampak positif perubahan kurikulum adalah siswa mampu belajar sesuai tingkat perkembangan zaman yang semakin maju dengan dukungan dari semua pihak terkait .

Dampak negatifnya adalah siswa dan guru harus beradaptasi lagi dengan sistem pembelajaran kurikulum yang baru, baik dari rencana pembelajaran maupun beradaptasi dengan teknologi pembelajaran yang menunjang kurikulum yang baru. Selain itu madrasah/sekolah juga harus siap untuk menyiapkan fasilitas atau media pembelajaran yang menunjang siswa dan guru sesuai kebutuhan kurikulum yang baru. Pergantian kurikulum seringkali menimbulkan masalah untuk diterapkan, terutama dalam hal penerapan yang komprehensif oleh pendidik. Selain itu, ada kendala seperti keterbatasan fasilitas di tempat - tempat tertentu, yang menghambat adaptasi kurikulum baru (Maskur, 2023).

Kurikulum merdeka mengimplementasikan filosofi merdeka belajar yang memiliki makna memberikan peserta didik kebebasan dalam berpikir secara kreatif, inovatif, dan mandiri. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dengan senang dan gembira , sedangkan guru sebagai fasilitator juga memperhatikan bakat alami yang dimiliki peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya (Indriani et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan program Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Penerapan Kurikulum Merdeka meskipun pendekatan ini memberikan kebebasan bagi siswa dan guru, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 1 Oktober di SDN Minggirsari dan SDN Tuliskriyo 01 dengan ibu kepala sekolah didapatkan kesimpulan bahwa : 1) Kurikulum Merdeka cukup baik untuk diterapkan di SDN Minggirsari dan SDN Tuliskriyo 01 karena memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran sehingga guru bisa memberikan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya; 2) Kurikulum Merdeka dapat mengembangkan karakter peserta didik di SDN Minggirsari dan SDN Tuliskriyo 01; 3) Belum meratanya fasilitas disekolah seperti Smart TV sebagai media pembelajaran interaktif untuk mendigitalisasi kelas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam berbagai konteks pendidikan. Rosmah (2025) Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi esensial peserta didik. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan dan pemahaman guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasir (2025) bahwa guru berperan penting dalam mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, serta menciptakan bahan ajar relevan dan inovatif sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran, kesiapan, dan pemahaman guru sangat penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.

Banyak faktor penentu yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka yaitu cara pandang atau perspektif guru. Menurut Prastiyo et al., (2022) persepsi guru dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif. Hal ini senada dengan Mitrawati et al., (2025) Persepsi guru terhadap proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas tindakan proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini menunjukkan pandangan atau perspektif guru terhadap implementasi kurikulum merdeka sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

Guru yang memiliki perspektif positif terhadap sistem dan kebijakan kurikulum mungkin akan cenderung lebih proaktif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Namun, di sisi lain, apabila guru memiliki persepsi negatif terhadap sistem dan kebijakan kurikulum, mungkin guru akan kurang termotivasi untuk berinovasi dalam pengajaran dan bertahan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, perspektif guru mengenai Kurikulum Merdeka cukup penting untuk dikaji. Berdasarkan latar belakang tersebut adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Minggirsari dan SDN Tuliskriyo 01.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap persepsi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode ini memungkinkan untuk memahami pengalaman, pandangan, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana guru merespon, menafsirkan, dan mengadaptasi Kurikulum Merdeka dalam praktik pembelajaran, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan implementasinya di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur yaitu SDN Minggirsari dan SDN Tuliskriyo 01.

Subyek penelitian ini berjumlah 12 orang, yaitu Guru kelas I sampai dengan guru kelas VI dari SDN Minggirsari dan SDN Tuliskriyo 01. Pemilihan informan penelitian didasarkan pada relevansi dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan tertutup yang diberikan kepada informan secara langsung. Angket diukur menggunakan skala Likert. Dokumentasi digunakan sebagai metode tambahan untuk memperoleh data berupa catatan peristiwa yang telah berlalu.

Teknis analisis data yang digunakan dengan cara mentabulasi semua jawaban informan dan disajikan dalam bentuk tabel dan frekuensi persentase. Menurut Sugiyono (2012) analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dan peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan implementasi kurikulum dalam pembelajaran dapat tercapai jika guru dan peserta didik mampu bersinergi dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai pembimbing dan fasilitator memiliki peran penting dalam terciptanya pembelajaran yang fleksibel dan terdiferensiasi serta aman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa, perspektif guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Minggirsari dan SDN Tuliskriyo 01 adalah positif. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memungkinkan para guru untuk menyusun pembelajaran yang fleksibel, inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran, merancang proses pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Melalui Kurikulum Merdeka, guru memiliki kesempatan untuk lebih mengembangkan kompetensi pribadi sementara siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual. Adapun indikator penilaian implementasi Kurikulum Merdeka diuraikan sebagai berikut. :

Pembelajaran Terdiferensiasi

Indikator Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pembelajaran adalah upaya guru menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan belajar dan memenuhi kebutuhan belajar seperti minat dan kesiapan peserta didik. Fokusnya pada cara guru memperhatikan kebutuhan peserta didik yang mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk. Guru memvariasikan apa yang dipelajari peserta didik (konten), bagaimana peserta didik mempelajari materi, dan bagaimana peserta didik menunjukkan pemahaman dan pengaplikasian materi (produk). Hasil indikator Pembelajaran Terdiferensiasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pembelajaran Terdiferensiasi

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	4	33 %
Setuju	8	67 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jawaban informan tentang indikator Kurikulum Merdeka mengenai pembelajaran Terdiferensiasi pada peserta didik, dari 12 informan diketahui sebanyak 4 orang (33%) mengatakan Sangat Setuju, dan 8 orang (77%) mengatakan Setuju. Berdasarkan informasi ini, dapat diketahui bahwa indikator pembelajaran terdiferensiasi menunjukkan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik.

Fokus pada Materi Esensial

Materi esensial dirancang agar pembelajaran lebih mendalam, bermakna dan santai / tidak terburu-buru. Fokus pada materi esensial memungkinkan guru dan peserta didik mendapatkan waktu yang cukup untuk melakukan pendalaman kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Hasil indikator fokus pada materi esensial dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Fokus pada Materi Esensial

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	10	83 %
Setuju	2	17 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jawaban informan tentang indikator Kurikulum Merdeka mengenai fokus pada materi esensial pada peserta didik, dari 12 informan diketahui sebanyak 10 orang (83%) mengatakan Sangat Setuju, dan 2 orang (17%) mengatakan Setuju. Berdasarkan informasi ini, dapat diketahui bahwa indikator fokus pada materi esensial dapat meningkatkan ketrampilan bernalar kritis menggunakan informasi pada peserta didik.

Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) adalah metode pengajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dan tanggung jawab peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik membangun pengetahuan sendiri dan guru berperan sebagai fasilitator. Hasil indikator Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	8	67 %
Setuju	4	33 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jawaban informan tentang indikator Kurikulum Merdeka mengenai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dari 12 informan diketahui sebanyak 8 orang (77%) mengatakan Sangat Setuju, dan 4 orang (33%) mengatakan Setuju. Berdasarkan informasi ini,

dapat diketahui bahwa indikator pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat membangun kemandirin, berfikir kritis, tanggung jawab dan pemahaman mendalam pada peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek (P5)

Pembelajaran berbasis P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan kegiatan yang dirancang untuk memperkuat karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila (beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif) melalui pengalaman belajar langsung. Peserta didik dihadapkan dalam masalah dilingkungan sekitar dan diberikan ruang untuk mengintegrasikan diri. Hasil indikator Pembelajaran berbasis proyek (P5) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pembelajaran Berbasis Proyek (P5)

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	42 %
Setuju	7	58 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jawaban informan tentang indikator Kurikulum Merdeka mengenai pembelajaran berbasis proyek (P5), dari 12 informan diketahui sebanyak 5 orang (42%) mengatakan Sangat Setuju, dan 7 orang (58%) mengatakan Setuju. Berdasarkan informasi ini, dapat diketahui bahwa indikator Pembelajaran Berbasis Proyek (P5) memberikan ruang bagi pada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran Kontekstual dan Menyenangkan bagi Peserta Didik

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka di desain interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Metode ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik serta menjadikan belajar lebih antusias dan memotivasi siswa memecahkan masalah nyata di kehidupan sehari-hari. Peserta didik di dorong untuk membangun dan menemukan pemahaman sendiri dari pengamatan dan pengalaman nyata, serta dapat belajar dalam kelompok dan saling berbagi. Hasil indikator pembelajaran kontekstual dan menyenangkan bagi peserta didik dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pembelajaran Kontekstual dan Menyenangkan bagi Peserta Didik

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	10	83 %
Setuju	2	17 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jawaban informan tentang indikator Kurikulum Merdeka mengenai pembelajaran kontekstual dan menyenangkan bagi peserta didik, dari 12 informan diketahui sebanyak 10 orang (83%) mengatakan Sangat Setuju, dan 2 orang (17%) mengatakan Setuju. Berdasarkan informasi ini, dapat diketahui bahwa indikator pembelajaran kontekstual dan menyenangkan bagi peserta didik memberikan ruang bagi pada peserta didik untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi esensial peserta didik. Karakteristik kurikulum merdeka yang meliputi ; 1) Pembelajaran yang terdeferensiasi; 2) Fokus materi esensial; 3) Pembelajaran berpusat pada peserta didik; 4) Pembelajaran berbasis proyek P5; dan 5) pembelajaran kontekstual dan menyenangkan bagi peserta didik telah diterima dengan baik oleh mayoritas informan. Pembelajaran terdiferensiasi yang memperhatikan kebutuhan peserta didik mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk menunjukkan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Materi esensial dirancang agar pembelajaran lebih mendalam, bermakna dan santai dapat meningkatkan ketrampilan bernalar kritis menggunakan informasi pada peserta didik. Kemudian Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat membangun kemandirin, keterlibatan aktif dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek P5 di dorong untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila. Selain itu dengan pembelajaran kontekstual dan menyenangkan memberikan ruang bagi pada peserta didik untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dan karakteristik yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka telah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, F., dan Asyari, L. (2023). Analisis Perubahan Kurikulum di Indonesia dan Pengembangan Pendekatan Understanding By Design. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 65-72.
- Indriani, N., Suryani, I., Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajardalam Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Khazanah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(1), 242–252.
- Maskur, M. (2023). Dampak PergantianKurikulum Pendidikan terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203.
- Mitrawati, Endang.,Sitti Kasmianti, & La Ode Nursalam. (2025). Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*,10(3), 308-316.
- Nasir M. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan dan Strategi. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 1-13
- Prastiyo, E. B., Arfa, D., dan Tuti, S. W. (2022). Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 96-102.
- Rosmah. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Guru Profesional: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambu Sai*, 9(1), 3685-3691.

-
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni,Sri.,Fitri,P.R.,& Anik Gufron. (2024). Analisis Pandangan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 146-160.